

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks persaingan bisnis global yang semakin kompleks, terdapat perusahaan yang mampu berkembang pesat, serta ada pula yang mengalami kegagalan hingga dilikuidasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya terkait dengan bagaimana perusahaan dikelola dan dijalankan. Menurut Suwandi Ng (2024), pengelolaan perusahaan yang baik menjadi kunci dalam menghadapi tantangan saat ini sekaligus sebagai fondasi yang kokoh bagi keberhasilan di masa depan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menjalankan operasional secara lebih transparan, bertanggung jawab, serta memperhatikan aspek etika dan keberlanjutan. Seluruh aktivitas operasional perusahaan pada akhirnya terlihat dalam laporan keuangan sebagai bentuk kinerja yang dicapai, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kepercayaan investor (Murhadi, 2024). Tingkat kepercayaan tersebut selanjutnya tercermin dalam aktivitas di pasar modal, sebagai salah satu tolok ukur guna menilai kualitas serta prospek suatu perusahaan.

Gambaran perusahaan dengan karakteristik tersebut dalam konteks pasar modal Indonesia tercermin di perusahaan-perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 yang disusun oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri atas 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi disertai kapitalisasi pasar yang besar, dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti aktivitas perdagangan dan kondisi fundamental perusahaan, serta dievaluasi secara berkala, sehingga

perusahaan-perusahaan ini mencerminkan jajaran entitas unggulan yang ada di pasar modal Indonesia. (Bursa Efek Indonesia, 2010). Karakteristik tersebut menjadikan LQ45 relevan sebagai objek penelitian, karena perusahaan di dalamnya cenderung memiliki data keuangan yang stabil dan konsisten, sehingga mampu menghasilkan analisis yang lebih akurat dalam menguji hubungan antarvariabel keuangan. Selain itu, tingginya minat investor terhadap saham LQ45 juga membuat hasil penelitian lebih aplikatif dalam menjelaskan fenomena di pasar modal.

Mengingat indeks LQ45 dievaluasi secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia, tidak seluruh perusahaan mampu bertahan secara konsisten dalam periode tertentu. Perubahan komposisi indeks ini dipengaruhi oleh fluktuasi kinerja keuangan, likuiditas, serta kapitalisasi pasar. Atas dasar itu, diperlukan pemilihan perusahaan yang lebih selektif guna memperoleh hasil penelitian yang valid dan representatif.

Batasan objek pada penelitian ini ditetapkan pada perusahaan yang secara konsisten tercatat di indeks LQ45 selama periode 2020-2024 yang memiliki laporan tahunan yang komprehensif, serta melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah. Penetapan kriteria konsistensi ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bersifat lebih andal dan berkesinambungan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan kepercayaan pasar, sehingga dapat meminimalkan bias akibat fluktuasi jangka pendek.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 45 perusahaan dalam indeks LQ45 terdapat 15 perusahaan yang tercatat secara konsisten selama periode 2020-2024 serta memiliki laporan tahunan lengkap. Akan tetapi, satu perusahaan tereliminasi akibat menggunakan mata uang non-rupiah dalam pencatatan keuangannya, sehingga jumlah akhir sampel yang memenuhi keseluruhan kriteria seleksi adalah 14 emiten, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.1. Adapun keseluruhan indeks LQ45 disajikan pada Lampiran 4.

Tabel 1. 1 Perusahaan yang Secara Konsisten Tercatat dalam Indeks LQ45 Periode 2020 - 2024

No	Kode	Nama Emiten
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan perusahaan yang telah ditentukan pada tabel 1.1, penentuan fokus penelitian diarahkan pada pengukuran kinerja perusahaan sebagai salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis. Adapun

kinerja yang dikaji pada studi ini direpresentasikan oleh kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu instrumen pengukuran kinerja keuangan yang relevan dan banyak diaplikasikan. Menurut Ayuningrum & Saputra (2024), ROA adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba bersih atas dasar keseluruhan aset yang dimiliki. ROA dipandang sebagai ukuran kinerja yang komprehensif karena mampu menggambarkan sejauh mana manajemen berhasil mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta relatif tidak dipengaruhi oleh perbedaan struktur pendanaan (Kasmir, 2020). Penggunaan ROA dinilai lebih relevan dibandingkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) karena ROE hanya berfokus pada pengembalian atas modal sendiri sehingga mengabaikan pengaruh struktur utang, sedangkan ROI cenderung terbatas pada evaluasi proyek tertentu dan belum mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wilar et al., 2018).

Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui ROA tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan perusahaan itu sendiri. Kualitas pengelolaan tersebut tidak terlepas dari hubungan antara pemilik dan manajemen, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (*Agency Theory*) oleh Jensen dan Meckling (1976), yang memandang hubungan tersebut sebagai kontrak kerja sama di

mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut berpotensi menimbulkan konflik yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk dalam menghasilkan laba. Kondisi demikian menuntut adanya mekanisme pengelolaan yang efektif dalam meredam konflik tersebut, salah satunya melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

GCG dipahami sebagai seperangkat sistem, kebijakan, dan praktik tata kelola perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajiban dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan (Ayuningrum & Saputra, 2024). Penerapan GCG diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme pengendalian yang efektif. Selain itu, GCG juga berkontribusi dalam menurunkan risiko perusahaan melalui peningkatan efektivitas pengendalian internal dan akuntabilitas, yang berdampak pada penurunan biaya modal serta peningkatan profitabilitas (Suwandi Ng, 2024). Penerapan prinsip tersebut dalam perusahaan tercermin melalui beberapa indikator utama, yaitu Proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional.

Proporsi komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dalam bentuk kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan afiliasi dengan manajemen dan pemegang saham pengendali sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara netral (KNKG, 2006). Ukuran Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang

bertugas menyusun kebijakan strategis serta menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan tetap berada di bawah pengawasan dewan komisaris (OECD, 2015). Selanjutnya, kepemilikan institusional menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dikuasai oleh berbagai lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi investasi lainnya yang mewakili kepentingan investor. (OECD, 2015). Peran tersebut melengkapi fungsi pengawasan dari indikator lainnya dalam mendukung penerapan GCG yang efektif.

Secara keseluruhan, keberadaan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan sehingga pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penerapan GCG dapat mendorong peningkatan performa finansial korporasi yang terukur melalui nilai ROA, sehingga semakin baik penerapan prinsip GCG, semakin optimal perusahaan dalam menghasilkan laba.

Meskipun demikian, kinerja keuangan turut dipengaruhi oleh berbagai aspek di luar tata kelola, salah satunya adalah struktur pendanaan. Dalam praktiknya, Struktur pendanaan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan umumnya diukur melalui *leverage*. *Leverage* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kesanggupan suatu entitas bisnis dalam menuntaskan keseluruhan liabilitas, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Astuti et al., 2021). Nilai *leverage* yang kian meningkat mengindikasikan bahwa korporasi semakin bertumpu pada utang

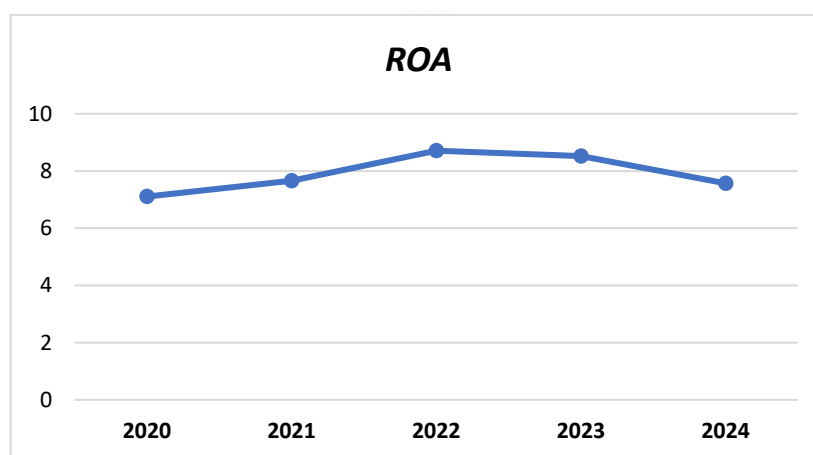
sebagai sumber pembiayaan operasionalnya. Kondisi ini dapat meningkatkan beban bunga serta risiko gagal bayar, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui ROA (E. A. Sari, 2025). Selain itu, tingginya *leverage* juga dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis. Dengan demikian, *leverage* perlu dipertimbangkan dalam menganalisis hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, khususnya dalam memengaruhi kekuatan hubungan keduanya.

Pandangan tersebut selaras dengan Solikhah (2023), risiko potensial dari pinjaman meningkat seiring dengan besarnya penggunaan dana berbasis utang. Pada penelitian ini, pengukuran *leverage* dilakukan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi liabilitas korporasi terhadap keseluruhan aset yang dikuasainya (Astuti et al., 2021). Nilai DAR yang besar mengindikasikan kerentanan finansial korporasi terhadap potensi gagal bayar, sementara nilai DAR yang kecil merefleksikan ketangguhan korporasi dalam menyelesaikan seluruh liabilitasnya (Astuti et al., 2021).

Kondisi demikian menjadikan korporasi ber*leverage* tinggi lebih rentan terhadap tekanan finansial yang kian menguat, sehingga menuntut penerapan GCG yang lebih efektif dalam mengelola risiko tersebut. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah, tekanan terhadap pengelolaan utang relatif lebih kecil, sehingga peran GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat berlangsung lebih stabil. Dengan demikian, *leverage* dapat menjadi faktor penguat ataupun pelemah bagi

efektivitas GCG dalam membentuk performa finansial korporasi, tergantung pada seberapa besar porsi utang yang dimanfaatkan.

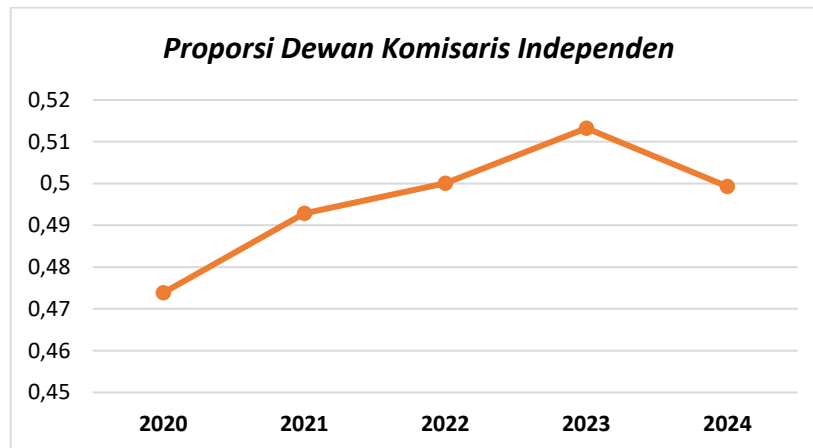
Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan, penelitian ini menyajikan grafik rata-rata ROA, proporsi dewan komisaris independen sebagai bagian dari mekanisme GCG, serta rasio *leverage* yang diukur menggunakan DAR selama periode 2020 - 2024.



Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata ROA 14 Perusahaan pada indeks LQ45 Periode 2020-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2026)

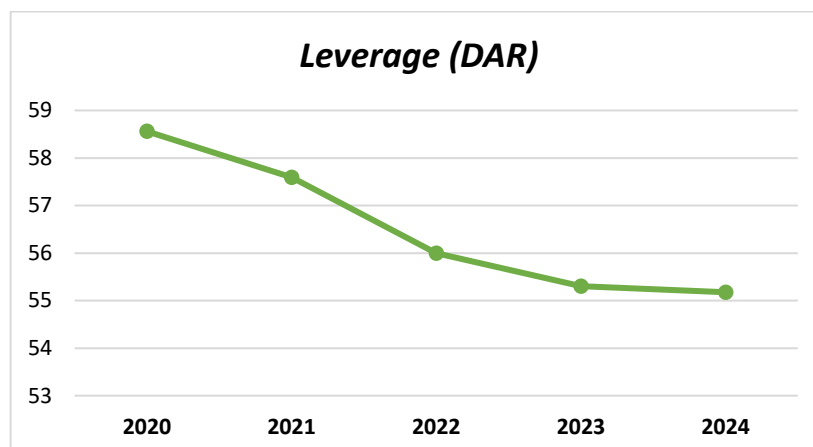
Berdasarkan Gambar 1.1 yang memuat data rata-rata 14 perusahaan dalam indeks LQ45, perkembangan ROA menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2020-2024. ROA cenderung mengalami peningkatan pada periode 2020-2022, yang mencerminkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun demikian, pada tahun 2023 hingga 2024, ROA mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya penurunan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan.



Gambar 1. 2 Grafik Rata-Rata Proporsi Dewan Komisaris Independen 14 Perusahaan pada indeks LQ45 Periode 2020-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.2, dinamika penerapan GCG yang tercermin pada proporsi dewan komisaris independen menunjukkan tren yang cenderung meningkat secara bertahap selama periode pengamatan hingga tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan, khususnya dalam fungsi pengawasan terhadap manajemen. Pada tahun 2024, proporsi Dewan Komisaris Independen mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun demikian secara keseluruhan struktur pengawasan perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif stabil sepanjang periode pengamatan.



Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata *Leverage* (DAR) 14 Perusahaan pada indeks LQ45 Periode 2020-2024

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.3, *leverage* perusahaan yang diukur menggunakan DAR menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama periode 2020-2024. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang. Penurunan DAR ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal atau ekuitas dalam menjalankan operasionalnya.

Jika dikaitkan secara bersamaan, peningkatan proporsi dewan komisaris independen pada awal periode sejalan dengan kenaikan ROA hingga tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan fungsi pengawasan melalui dewan komisaris independen berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan dan profitabilitas perusahaan. Namun, pada periode selanjutnya, meskipun proporsi dewan komisaris independen relatif tetap tinggi, ROA justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak secara langsung menjamin peningkatan

kinerja, melainkan dipengaruhi juga oleh faktor lain, baik internal maupun eksternal.

Di sisi lain, penurunan DAR secara konsisten menunjukkan kecenderungan perusahaan dalam mengurangi penggunaan utang pada struktur pendanaannya. Secara teoritis, kondisi ini dapat menurunkan risiko keuangan dan beban bunga sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, pada periode akhir, penurunan DAR tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan ROA, yang mengindikasikan bahwa perubahan struktur modal tidak secara langsung menentukan tingkat efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Maka dapat dipahami bahwa kualitas GCG berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, perannya tidak berdiri sendiri, karena *leverage* dapat memengaruhi efektivitas penerapannya. Dengan demikian, hubungan antara GCG dan ROA dapat berbeda-beda, tergantung pada tingkat *leverage* perusahaan.

Meskipun data empiris telah memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi, temuan penelitian terdahulu seputar keterkaitan GCG dengan kinerja keuangan masih memunculkan hasil yang kontroversial. Sejumlah studi mengonfirmasi adanya pengaruh GCG pada kinerja keuangan. Menurut Daljono (2023), beberapa indikator GCG, seperti dewan direksi dan kepemilikan institusional, berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan itu, Zahidah & Aris (2024), menemukan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen, serta kepemilikan manajerial berpengaruh pada

kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Namun demikian, perspektif berbeda dipaparkan oleh sejumlah studi lain yang mengindikasikan bahwa GCG tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Penelitian Solikhah & Kholilah (2024), menegaskan bahwa GCG tidak terbukti memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kinerja keuangan pada entitas perbankan. Temuan tersebut didukung oleh Sari (2025), yang turut mengindikasikan bahwa mekanisme GCG tidak terbukti memberikan pengaruh berarti pada kinerja keuangan entitas BUMN tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris sehingga memerlukan pengkajian lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya variabel lain yang dapat memengaruhi keterkaitan antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu variabel yang diduga berperan adalah *leverage*. Penelitian Sari (2025), menunjukkan bahwa *leverage* mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara mekanisme GCG dan kinerja keuangan pada entitas BUMN tercatat di BEI. Selain itu penelitian Solikhah & Kholilah (2024), menunjukkan bahwa *leverage* berfungsi sebagai variabel pemoderasi pada keterkaitan antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan perbankan, di mana peningkatan modal pinjaman berbanding lurus dengan risiko gagal bayar. Beranjak dari kondisi tersebut, studi ini mengaplikasikan *leverage* sebagai

pemoderasi demi menghasilkan kajian yang lebih mendalam terkait relasi antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, studi ini difokuskan untuk mengkaji kontribusi GCG pada kinerja keuangan perusahaan serta menelaah kedudukan *leverage* selaku pemoderasi pada relasi tersebut, sehingga diharapkan mampu memperdalam wawasan akademis sekaligus mengurai kesenjangan temuan studi-studi sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang sebelumnya, sejumlah isu yang relevan dengan cakupan kajian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia melalui ROA masih berfluktuasi serta cenderung belum optimal selama periode 2020 - 2024 meskipun kondisi ekonomi mulai pulih pascapandemi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi operasional perusahaan.
2. Penerapan prinsip GCG perusahaan publik masih berlangsung belum mencapai tingkat optimal.
3. Hubungan antara GCG dan kinerja keuangan belum menunjukkan hasil yang konsisten dalam berbagai kajian sebelumnya,
4. *Leverage* sebagai faktor keuangan internal berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, tergantung kemampuan perusahaan untuk mengelola beban utangnya berdasarkan mekanisme tata kelola yang baik. Namun, penelitian yang menguji peran

moderasi *leverage* dalam konteks hubungan GCG dan ROA pada perusahaan LQ45 masih terbatas.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan sejumlah batasan untuk memastikan pembahasan tetap terfokus dan mengurangi potensi bias topik, sebagai berikut:

1. Variabel yang dikaji terbatas pada:
 - a. Variabel Dependen (Y): *Return on Assets* (ROA)
 - b. Variabel Independen (X): *Good Corporate Governance* (GCG), yang diidentifikasi melalui tiga indikator utama yaitu:
 - 1) Proporsi dewan komisaris independen,
 - 2) Ukuran dewan direksi,
 - 3) Kepemilikan institusional.
 - c. Variabel Moderasi (Z): *Leverage*, yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).
2. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, serta memiliki laporan tahunan yang lengkap dengan laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi penerapan GCG terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024?
2. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024?
3. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024?
4. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024?
5. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan ukuran dewan direksi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024?

6. Apakah *leverage* mampu memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan ukuran dewan direksi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024.

5. Untuk menguji dan menganalisis peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan ukuran dewan direksi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45 periode 2020 - 2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan dan diperkirakan dapat menghadirkan kontribusi signifikan, baik dalam perspektif keilmuan maupun penerapan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik (Teoritis)

Studi ini diproyeksikan mampu memperkaya wawasan akademis di ranah tata kelola perusahaan, dengan memperbanyak temuan empiris seputar kontribusi GCG pada ROA serta posisi *leverage* selaku pemoderasi. Selain itu, penelitian ini turut memperkuat kajian teori keagenan dalam menjelaskan hubungan antara pengelolaan perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan. Secara lebih spesifik, kontribusi tersebut dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, studi ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terkait operasionalisasi prinsip GCG, *leverage*, dan kinerja keuangan perusahaan, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam

melakukan analisis empiris di bidang akuntansi dan keuangan secara lebih sistematis.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini berpotensi dijadikan rujukan empiris sekaligus pijakan bagi pengembangan studi lanjutan mengenai GCG, *leverage*, dan kinerja keuangan, dengan peluang untuk memperluas variabel penelitian, memperpanjang periode observasi, maupun memperluas cakupan sektor industri yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis, temuan studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi investor dan calon investor, temuan yang diperoleh dalam studi ini berpotensi menjadi landasan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi, dengan memperhatikan praktik pengelolaan perusahaan serta tingkat *leverage* sebagai aspek yang memengaruhi kinerja keuangan serta stabilitas perusahaan.
- b. Bagi manajer keuangan perusahaan, studi ini berpotensi difungsikan sebagai panduan evaluasi optimalisasi penerapan prinsip-prinsip GCG yang berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan, serta sebagai dasar dalam mengelola struktur *leverage* secara lebih efisien guna menjaga stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.
- c. Bagi direktur perusahaan, penelitian ini memberikan acuan strategis dalam pengambilan keputusan terkait penguatan tata kelola perusahaan dan pengendalian kebijakan *leverage*, sehingga dapat mendorong

tercapainya kinerja keuangan yang berkelanjutan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

- d. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), temuan penelitian ini diantisipasi mampu menjadi bahan masukan bagi penyusunan kebijakan serta acuan strategis implementasi GCG lebih optimal, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja pasar modal.



G. Jadwal Penelitian

Pada rancangan kajian ini, peneliti menyusun jadwal kegiatan sebagai panduan pelaksanaan. Jadwal tersebut memuat berbagai tahapan yang akan dilalui dalam penelitian, beserta perkiraan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tahap (Sugiyono, 2024).

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Revisi Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Bimbingan								
6	Analisis Data								
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi								
8	Pendaftaran munaqasyah								
9	Munaqasyah								
10	Revisi Skripsi								

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini dirancang untuk menyajikan alur pembahasan yang runtut, koheren, dan mudah dipahami. Pada garis besarnya, skripsi ini terdiri atas tiga bagian pokok yang meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini memuat unsur-unsur pendahuluan yang berfungsi sebagai identitas skripsi serta pengantar bagi keseluruhan isi penelitian. Komponen dalam bagian awal meliputi halaman sampul dan judul, halaman persetujuan serta pengesahan, kata pengantar, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (*Abstract*), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Segmen ini bertujuan memberikan legitimasi akademik sekaligus gambaran menyeluruh mengenai isi skripsi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian ini merupakan inti penelitian yang tersusun dalam lima bab saling terkait secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Memuat paparan mengenai latar belakang penelitian, alasan penentuan topik, identifikasi permasalahan, batasan penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian secara teoretis maupun praktis, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Mengulas teori dan konsep yang memiliki relevansi terhadap penelitian, termasuk teori berkenaan dengan *Return on Assets* (ROA), *Good Corporate Governance* (GCG) serta *leverage*. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu sebagai landasan, penyusunan kerangka berpikir, dan penetapan hipotesis penelitian secara empiris.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan dan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis regresi data panel (*panel data regression*). Dalam bab ini dibahas perihal jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data, termasuk tahapan uji model panel seperti Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM) Test.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengolahan menggunakan perangkat lunak statistik (*EViews*). Bab ini mencakup analisis deskriptif, uji pemilihan model panel terbaik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian. Analisis difokuskan pada pengaruh GCG terhadap ROA dengan *leverage* sebagai *Moderating Variable*, yang dijelaskan melalui interpretasi hasil dan perbandingan dengan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan yang berlandaskan hasil penelitian serta saran untuk penelitian lanjutan. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sedangkan saran ditujukan bagi akademisi, praktisi, maupun pihak-pihak berkepentingan dalam penerapan prinsip pengelolaan perusahaan.

3. Bagian akhir skripsi

Daftar pustaka dan lampiran disajikan dalam bagian ini, mencakup semua sumber referensi penelitian., sementara lampiran berisi data pendukung, seperti daftar sampel perusahaan, hasil uji statistik, tabel regresi panel, beserta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan studi ini.

